

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan tidak pernah bisa dilepaskan dengan salah satu komponen utama yaitu kurikulum, kurikulum memiliki peranan yang sangat vital dalam mencapai dan mengantarkan para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum dan meraih cita-citanya yang tertinggi secara khusus.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan aturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu meliputi, tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan ciri khas, kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah tersebut.<sup>1</sup>

Perkembangan dan kemajuan pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang telah ada. Saat ini, pendidikan di Indonesia telah mengembangkan masalah kurikulum dengan tujuan untuk menyempurnakan pendidikan. Hal itu dikarenakan semata-mata hanya untuk mencari jati diri bangsa, yaitu membangun karakter anak bangsa menjadi anak yang cerdas, menjadi anak yang santun, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Selain itu pula keadaan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan zaman serta kondisi lingkungan yang semakin berubah.

Keberadaan kurikulum sebagai salah satu penunjang terwujudnya tujuan pendidikan, sejatinya bukan hanya memusatkan perhatian lebih terhadap aspek kurikulum yang bersifat tertulis, tetapi juga yang tidak tertulis/tersembunyi, yaitu *hidden curriculum*.

*Hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi hadir dan dirasa sangat berperan penting untuk diperhatikan dan diterapkan khususnya di dunia pendidikan. Alasannya, karena

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

secara tidak langsung memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan tujuan pendidikan. Lebih spesifik lagi, terutama terhadap moral/perilaku peserta didik, baik disadari ataupun tidak, *hidden curriculum* menjelma menjadi suatu ekspresi gagasan kelembagaan, bahwa pendidikan bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan tetapi juga mengandung pelajaran berharga tentang nilai kehidupan.

Salah satu fungsi dari *hidden curriculum* yang dapat mendukung tujuan pendidikan adalah memberikan pengalaman mendalam tentang kepribadian, nilai, dan norma. Hal tersebut, memang tidak disampaikan dalam kurikulum formal, namun berfungsi menjadi penyempurna kurikulum formal. Oleh karena itu, *hidden curriculum* perlu mendapat porsi lebih di suatu lembaga guna berupaya membentuk perilaku peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pembentukan perilaku ini, tentu memberikan dampak kepada peserta didik yang memiliki akal yang sehat. Walaupun hasilnya terkadang kurang maksimal atau hanya kepada sebagian peserta didik saja yang sukses menampakkan hasilnya. Akan tetapi, pada peserta didik yang memiliki kesehatan akal di bawah rata-rata, akan menemui kendala dalam proses pembentukannya. Sehingga dari sini, membuktikan bahwa pembentukan perilaku, berhak didapatkan oleh manusia manapun, walaupun proses dan hasilnya berbeda.

Sebagai contoh, peserta didik penyandang status tunagrahita ringan yang menjadi sasaran pada penelitian ini, jenjang SMPLB di SLB Negeri Cendono Kudus. Adapun anak tunagrahita adalah anak yang memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial dan fisik.<sup>2</sup> Anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami hambatan intelektual, kecerdasan, adaptasi dan sosialnya, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pengajaran akademik, penyesuaian sosial dan skill dalam pekerjaan. Oleh karena itu, mereka perlu mendapat bimbingan dan pelayanan pendidikan khusus dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Oleh karena itu, proses pembentukan perilaku keagamaan pada anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan perhatian

---

<sup>2</sup> Bandi Delphie, Pembelajaran Anak Tunagrahita (Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi, ( Bandung: PT. Refika Aditama, 2012). 1

khusus. Sebab perolehan IQ di bawah rata-rata menjadi kendala dalam proses pembelajaran ataupun pemberian program-program kegiatan. Sehingga pembentukan perilaku seyogyanya bersinergi dengan adanya *hidden curriculum* hingga memberikan pengaruh yang signifikan dalam menciptakan perubahan yang mengarah pada pembentukan perilaku.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di SLBN Cendono Kudus yang bertujuan untuk mentransformasikan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam sebagai isi dari sikap spiritual yang dia miliki, selain itu juga untuk memahamkan kepada diri mereka bahwa dirinya adalah seorang muslim yang memiliki kewajiban untuk berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan kepribadian seorang muslim. Pentingnya kegiatan keagamaan terhadap peningkatan sikap spiritual siswa tunagrahita ringan dalam rangka membantu mempersiapkan mereka agar mampu hidup mandiri dalam kemasyarakatan dan mampu menyadari hakikat dirinya sebagai seorang insan islami inilah yang menjadi latarbelakang konteks pembahasan diatas.

Ketertarikan Peneliti untuk meneliti *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan pada siswa tunagrahita ringan di SLB karena siswa tunagrahita klasifikasinya beragam dan unik. Sehingga peneliti tertarik untuk lebih mengenal anak tunagrahita.

Hal lain yang mendasari dilakukannya penelitian ini di SLBN Cendono Kudus adalah karena sekolah ini sebagai salah satu sekolah untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) terbaik di Kudus, sehingga memiliki sistem pendidikan yang baik di setiap jenjangnya. Segala sarana dan prasarannya pun memadai untuk mendukung proses kegiatan pendidikan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Belum lagi, para pengajar atau guru khusus yang profesional di setiap divisi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

Selain itu, peneliti memilih SLB Negeri Cendono Kudus sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah tersebut adalah sekolah yang bernuansa Islam. Mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi ujung tombak dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi spiritual melalui pengalaman nyata sehari-hari sehingga dapat mencerminkan harkat dan martabat sebagai seorang manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

SLBN Cendono Kudus merupakan lingkungan pendidikan yang kondusif, lokasinya jauh dari jalan raya dan dekat dengan perkampungan penduduk. Usaha guru dalam mendidik dan membimbing siswa dilaksanakan secara berkesinambungan dan terpadu untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan.<sup>3</sup>

Realitas yang ditemukan menunjukkan bahwa guru di SLBN Cendono terutama guru PAI telah melaksanakan program kegiatan keagamaan kepada siswa siswi tunagrahita. Dari sinilah peneliti mencoba untuk meneliti keadaan *hidden curriculum* yang dilaksanakan di sekolah luar biasa berkaitan dengan efektivitasnya terhadap perilaku keagamaan siswa tunagrahita kelas VII SMPLB.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti fenomena di atas dengan judul “Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VII SMPLB di SLBN Cendono Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti, sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Penelitian ini lebih difokuskan pada implementasi *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa Tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBN Cendono Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun fokus penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan kelas VII, karena siswa tunagrahita ringan kelas VII jenjang SMPLB masih minim dalam memahami konsep dan teori mempelajari agama, karena memang faktor intelegen (kemampuan berfikir dan mengingat) yang kurang dan masih rendah. Oleh sebab itu, guru pendidikan agama Islam perlu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif di lingkungan sekolah sehingga peserta didik perlu di tanamkan dan dibiasakan berperilaku baik dan menjalankan perilaku keagamaan serta kemandirian hidup agar setelah lulus peserta didik tunagrahita mampu membaur di masyarakat.

---

<sup>3</sup> Data hasil observasi pada tanggal 5 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBN Cendono Kudus?
2. Bagaimana efektivitas *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBN Cendono Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Dari beberapa permasalahan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Mengetahui implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBN Cendono Kudus
2. Mengetahui efektivitas *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBN Cendono Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat bagi semua kalangan pendidik di lembaga sekolah pada umumnya serta memberikan mamanafaat bagi kalangan wali murid ABK dan masyarakat pada umumnya. Adapun berbagai manfaat yang diharapkan itu antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru, maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi dan sebagai referensi bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB.
  - b. Memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi serta pembentukan perilaku keagamaan kaitannya dengan anak berkebutuhan khusus (tunagrahita ringan) pada sekolah tersebut agar mampu menjadi wadah pendidikan terbaik bagi anak yang memiliki kebutuhan yang sama.
  - c. Sebagai kontribusi bagi hasanah keilmuan pendidikan Islam.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Dalam tataran perguruan tinggi, guna meningkatkan kualitas penelitian pendidikan dan memperkaya ranah penelitian mengenai *hidden curriculum* kaitannya dengan perilaku keagamaan dan anak berkebutuhan khusus sebagai wawasan yang patut diteliti untuk kedepannya.
- b. Bagi tataran lembaga sekolah yang diteliti, guna sebagai salah satu tolok ukur dan evaluasi dalam pembentukan perilaku melalui *hidden curriculum* yang telah berjalan. Sehingga ini dapat menunjang capaian yang diharapkan, pula mendorong untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Terkhusus bagi peneliti, bahan ini sebagai wawasan pendidikan dan pemahaman lebih mendalam tentang *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku secara luas guna kemanfaatan untuk kedepannya.

## F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini secara umum tersusun atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persem-bahan, pedoman transliterasi arab-latin, pengantar, daftar isi, dan hal lainnya yang bersangkutan.

Pada bagian pokok Peneliti memulai deskripsi tentang tema yang dibahas hingga mengerucut pada hasil penelitian yang dapat disimpulkan. Hal tersebut tertuang dalam beberapa sub bab dengan bentuk penelitian secara mendalam sesuai pembahasan bab terkait. Dengan demikian, akan terbentuk satu system dalam penelitian, sehingga dalam Penelitian nantinya akan nampak suatu sistem yang runtun antara satu dengan lainnya.

Adapun sistem Penelitian skripsi ialah:

**Bab I**, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca dalam mempermudah dan memahami esensi dari penelitian ini.

**Bab II**, berisi tentang kajian pustaka, kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan

penelitian. Hal ini bertujuan agar pembaca paham fokus penelitian yang akan di teliti di setiap babnya.

**Bab III**, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, setting dan subyek obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

**Bab IV**, berisi tentang gambaran umum SLBN Cendono Kudus yang mencakup letak geografis, sejarah perkembangan, visi, misi, tujuan, dan sarana prasarana. Gambaran tersebut dikemukakan lebih dulu sebelum masuk dalam pembahasan tentang implementasi *hidden curriculum* dan pembentukan perilaku di sana.

**Bab V**, sebagai penutup yang berisi simpulan dari seluruh hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Adapun untuk bagian akhir dari Penelitian skripsi terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah daftar pustaka, memuat sumber-sumber yang dijadikan referensi dan bagian kedua adalah lampiran-lampiran.

